

Membaca Kartun Anti Korupsi Karya Wied N.

Oleh

I Wayan Nuriarta

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institut Seni Indonesia Denpasar

email: iwayannuriarta@gmail.com / iwayannuriarta@isi-dps.ac.id

ABSTRAK

Isu tentang korupsi yang menjadi penyakit negeri ini adalah salah satu tema yang diungkapkan kartunis Wied N dalam bahasa rupa kartun. Wied N. berpendapat bahwa korupsi adalah suatu perbuatan yang sangat keji dan sudah sepantasnya harus dibasmi dari muka bumi. Korupsi menyebabkan rakyat sengsara dan menderita. Wied N. melihat persoalan korupsi itu sudah sangat meresahkan. Ditengah-tengah masyarakat yang menyerukan *save KPK*, dan menyatakan tindak pidana Korupsi adalah kejahatan luar biasa, ada oknum DPR yang menyatakan bahwa KPK itu tidak ada gunanya ada di Indonesia, KPK ingin dibekukan dan kinerja kerja KPK dihalang-halangi dalam memberantas koruptor menjadi latar belakang Wied N. membuat kumpulan kartun anti korupsi. Kumpulan kartun tersebut diberi judul "Katakan Tidak Pada Korupsi". Dalam kumpulan kartun yang berisi lebih dari 20 karya, pada pembahasan ini akan dibaca tiga kartun yang dapat mewakili persoalan korupsi secara keseluruhan. Tiga kartun tersebut dibahas cara ungkapannya, selanjutnya dimaknai sesuai konteksnya.

Kata Kunci: *Korupsi, Kartun, Wied N.*

Pendahuluan

I Gusti Nyoman Widnyana atau dalam dunia kartun lebih dikenal dengan nama Wied N adalah salah seorang kartunis Bali yang karya-karya kartunnya sering hadir pada media massa cetak. Kartun-kartunnya sering hadir di Koran Bali Post, *Bali Travel News* dan juga sering menghiasi majalah anak-anak di Kota Denpasar. Sebagai seorang kartunis, Wied N. sangat peka dalam melihat persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat terutama isu-isu yang sering diberitakan media massa cetak maupun media elektronik.

Isu tentang korupsi yang menjadi penyakit negeri ini adalah salah satu tema yang diungkapkannya dalam bahasa rupa kartun. Wied N. berpendapat bahwa korupsi adalah suatu perbuatan yang sangat keji dan sudah sepantasnya harus dibasmi dari muka bumi. Korupsi menyebabkan rakyat sengsara dan menderita. Wied N. melihat persoalan korupsi itu sudah sangat meresahkan. Banyaknya para pejabat publik yang tertangkap tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) seperti oknum bupati, walikota dan gubernur yang terjerat kasus suap. Ditambah lagi adanya oknum-oknum hakim yang juga tersangka kasus korupsi.

Di tengah-tengah masyarakat yang menyerukan *save KPK*, dan menyatakan tindak pidana Korupsi adalah kejahatan luar biasa, ada oknum DPR yang menyatakan bahwa KPK itu tidak ada gunanya ada di Indonesia, KPK ingin dibekukan dan kinerja kerja KPK dihalang-halangi dalam memberantas koruptor menjadi latar belakang Wied N. membuat kumpulan kartun anti korupsi. Kumpulan kartun tersebut diberi judul "Katakan Tidak Pada Korupsi".

Pada kumpulan kartun ini, Wied N. menghadirkan lebih dari 20 gambar kartun. Kontur yang menghadirkan tokoh-tokoh kartun pada karyanya sangat khas, teks visual yang berupa gambar dibuat dengan sangat rapi ditambah dengan teks verbal dalam percakapan kartun yang dihadirkan sangat apik. Kejahatan korupsi yang selama ini selalu membuat pembaca kesal dan marah dengan para koruptor, justru pada kumpulan kartunnya pembaca diajak tertawa melihat persoalan tersebut. Meskit tawa yang dihadirkan adalah tawa satire.

Pembahasan

Kartun pembuka pada kumpulan kartun Katakan Tidak Pada Korupsi, Wied N. menghadirkan tokoh kartun seorang dosen (gambar 1). Jika dibaca dengan menggunakan bahasa rupa, karya ini dapat dideskripsikan isi wimba, cara wimba dan juga tata ungkap dalamnya. Tata ungkap luar tidak bisa dibahas karena kartun ini menggunakan satu panil.

Isi wimbanya menghadirkan; balon kata yang berisi tulisan “*Korupsi Waktu Juga Koruptor*”, seorang laki-laki yang membawa tas berisi tulisan “*Dosen*”. Diatas kepala laki-laki ini terlihat garis spiral yang kacau berisi tulisan *WHAT?* dengan huruf kapital. Paling bawah digambarkan seekor anjing yang tertawa dengan dihadirkannya huruf *kwkkwk....*



Gambar 1. Kartun karya Wied N
Sumber : kumpulan kartun “*Katakan Tidak Pada Korupsi*”

Cara wimbanya menggunakan cara pengambilan *long shot* yaitu cara pengambilan gambar tubuh manusia yang memenuhi tiga perempat tinggi panil dengan adanya ruang kosong pada bagian atas dan bagian bawah objek. Sudut

pengambilan gambarnya menggunakan sudut pengambilan wajar. Tiap objek digambar dengan *outline* yaitu dengan memanfaatkan garis yang tegas untuk menunjukkan bagian terluar dari objek yang digambarkan.

Tata unguap dalamnya menunjukkan gambar dibuat dengan menggunakan cara penggambaran dicarakan dengan ukuran *long shot* dengan sudut pengambilan sudut wajar, maka wimba yang dicarakan terlihat memiliki ruang. Pernyataan gerak juga ditunjukkan pada gambar ini dengan memanfaatkan garis ekspresif pada bagian kepala tokoh yang berarti tokoh manusia melakukan gerak menoleh ke arah balon kata, garis ekspresif pada kaki tokoh manusia menunjukkan kaki yang sebelumnya bergerak kemudian diam secara tiba-tiba. Pada karakter satwa anjing juga menggunakan garis-garis ekspresif yang menunjukkan gerak berguling-guling karena menertawakan manusia.

Kartun ini dapat dibaca bahwa manusia yang membawa tas tersebut memiliki profesi sebagai seorang dosen. Dosen ini berteriak "WHAT" dengan wajah kesal karena ada yang menyampaikan bahwa persoalan korupsi tidak hanya masalah uang, tetapi juga persoalan waktu. Kritik ini ditujukan pada para pengajar (dosen) agar tidak korupsi waktu dalam mengajar. Disiplin waktu adalah salah satu bentuk untuk tidak melakukan korupsi. Hal yang terlihat sederhana, tetapi memiliki dampak besar bagi para peserta didik. Kedisiplinan sebagai tauladan yang bisa ditiru oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karya ini bagi Wied N bisa jadi adalah sebuah [auto]kritik karena selain sebagai kartunis, Wied N juga adalah seorang dosen. Dengan kartun ini Wied N tidak saja menyentil perkara korupsi yang dilakukan oleh para politikus yang kena kasus suap atau korupsi miliaran rupiah, namun Wied N juga mengingatkan kita semua tentang persoalan korupsi atas waktu.

Gambar 2 pada kumpulan kartun "Katakan Tidak Pada Korupsi" menunjukkan tiga tokoh dalam bingkai satu panil. Tokoh paling kiri (tokoh 1) digambarkan mengangkat tangan, ia tampak kebingungan. Tokoh ini memakai baju lengan panjang dan berdasi, tampak tampilannya rapi dan bentuk perut digambarkan buncit. Disebelah kanan tokoh ini tampak tokoh yang menggunakan topi, mengenakan jas (tokoh 2). Tokoh 2 digambarkan

rambutnya tidak terawat, jenggot yang blum dicukur. Tokoh 2 berbicara pada tokoh 3. Tokoh 2 menyampaikan perintahnya melalui balon kata yang bertuliskan "Camkan ini! Jangan merampok Koruptor karena haram hukumnya. Lagian kalau dia ketangkap KPK kita pasti dibawa-bawa...Nyusahin aja".



Gambar 2. Kartun karya Wied N
Sumber : kumpulan kartun "Katakan Tidak Pada Korupsi"

Tokoh 3 digambarkan membawa golok, dengan ekspresi wajah kebingungan dengan ditunjukkan adanya tanda "?" diatas kepalanya. Tokoh ini memakai baju belang-belang yang dapat dibaca sebagai seorang penjahat/perampok.

Cara wimbanya menggunakan cara pengambilan *long shot* yaitu cara pengambilan gambar tubuh manusia yang memenuhi tiga perempat tinggi panil dengan adanya ruang kosong pada bagian atas dan bagian bawah objek. Sudut pengambilan gambarnya menggunakan sudut pengambilan wajar. Tiap objek digambar dengan *outline* yaitu dengan memanfaatkan garis yang tegas untuk menunjukkan bagian terluar dari objek yang digambarkan.

Tata ungkap dalamnya menunjukkan gambar dibuat dengan menggunakan cara penggambaran dicarakan dengan ukuran *long shot* dengan sudut pengambilan sudut wajar, maka wimba yang dicarakan terlihat memiliki ruang. Pernyataan gerak juga ditunjukkan pada gambar ini dengan memanfaatkan garis ekspresif pada bagian kaki tokoh 2 yang berarti tokoh tersebut melakukan gerak menuju tokoh 3. Garis ekspresif pada kaki tokoh 2 menunjukkan kaki yang sebelumnya bergerak kemudian diam secara tiba-tiba.

Kartun ini dapat dibaca bahwa tokoh 1 adalah seorang koruptor. Sebagai seorang koruptor, tentu ia memiliki banyak uang. Ia adalah seorang yang kaya raya, memiliki uang karena hasil kejahatan yang ia lakukan atas tindakan yang menjadi musuh bangsa ini. Koruptor adalah kejahatan luar biasa. Biasanya tindakan korupsi terjadi karena adanya kerjasama beberapa pihak, artinya sangat mustahil tindak korupsi hanya dilakukan oleh satu orang. Dan semua koruptor akan ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK akan menangkap semua koruptor, dengan bukti-bukti dan saksi-saksi yang kuat maka para koruptor akan bisa dimasukkan ke penjara.

Tokoh 2 adalah seorang bos penjahat/perampok. Tokoh ini menyampaikan pada anak buahnya agar dalam melakukan tindakan kejahatan perampokan untuk tidak sekali-kali merampok koruptor, karena masalahnya akan panjang. Bos perampok ini meyakini, para koruptor pasti akan ditangkap KPK, dalam proses persidangan atas hasil korupsi tersebut akan melibatkan banyak pihak termasuk jika ia bersama anak buahnya yang pernah ada kaitannya dengan koruptor tersebut. Sebagai seorang bos perampok, ia malas berurusan dengan koruptor karena akan sangat menyusahkan dikemudian hari.

Tokoh 3 adalah seorang perampok yang ditugaskan oleh tokoh 2 untuk melakukan aksi kejahatan. Saat tokoh ini mau merampok tokoh 1, tokoh 3 dilarang melakukan tindakan tersebut karena tokoh 2 tahu bahwa tokoh 1 adalah seorang koruptor. Tokoh 3 pun kebingungan dan mengurungkan niatnya untuk merampok tokoh 1.

Gambar 2 ini adalah gambar kartun dengan kritik tajam terhadap tindak pidana korupsi. Koruptor digambarkan sebagai makhluk yang sangat menyusahkan, bahkan bagi seorang penjahat sekalipun. Mengenal seorang

koruptor saja berarti kita akan menemui kesusahan dikemudian hari, artinya menjadi koruptor akan membuat hidup semakin susah karena akan diburu KPK dan harus siap-siap masuk penjara. Wied N menghadirkan karya kartun yang membuat pembaca tersenyum sinis terhadap para pelaku korupsi.

Dalam kumpulan kartunnya ini, Wied N juga mencoba melihat kehidupan sehari-hari para koruptor. Sebagai seorang kartunis, Wied N mencoba menghadirkan karya humor yang tetap membawa pesan kritik terhadap tindak kejahatan korupsi. Karya tersebut tampak pada gambar 3 yang menunjukkan percakapan dua tokoh.



Gambar 3. Kartun karya Wied N
Sumber : kumpulan kartun "Katakan Tidak Pada Korupsi"

Tokoh 1 yang berada di sebelah kiri digambarkan seorang laki-laki yang memakai baju lengan panjang, berdas, memakai celana panjang dan sepatu. Secara keseluruhan tampak pada tokoh ini digambarkan sangat rapi. Tangan kanannya masuk saku celana dan tangan kirinya memegang kertas yang berisi catatan belanja. Hal ini ditunjukkan dari balon kata pada tokoh 1 ini yang bertuliskan "Pengeluaranmu bulan ini 100 juta? Itu kebanyakan mama...!!"

Tokoh 2 digambarkan menempati posisi di hadapan tokoh 1 tepat berada di sebelah kanan pembaca. Tokoh ini digambarkan seorang perempuan yang sedang duduk santai di kursi yang sangat empuk. Tokoh perempuan ini digambarkan menggunakan beberapa perhiasan seperti anting, kalung dan gelang. Sambil duduk santai, tokoh perempuan ini tangan kanannya memegang minuman. Pada posisi duduk, tokoh ini berbicara menanggapi kalimat yang disampaikan tokoh 1. Dalam balon kata, tokoh 2 menyampaikan “*ah, papa... apa sih artinya duit segitu?! Hasil korupsi papa bulan ini 5 milyar, lho!*”.

Cara wimbanya menggunakan cara pengambilan *long shot* yaitu cara pengambilan gambar tubuh manusia yang memenuhi tiga perempat tinggi panil dengan adanya ruang kosong pada bagian atas dan bagian bawah objek. Sudut pengambilan gambarnya menggunakan sudut pengambilan wajar. Tiap objek digambar dengan *outline* yaitu dengan memanfaatkan garis yang tegas untuk menunjukkan bagian terluar dari objek yang digambarkan. Tata unjuk dalamnya meunjukkan gambar dibuat dengan menggunakan cara penggambaran dicarakan dengan ukuran *long shot* dengan sudut pengambilan sudut wajar, maka wimba yang dicarakan terlihat memiliki ruang.

Kartun ini menunjukkan sepasang suami istri yang sedang berdialog. Tokoh 1 sebagai seorang suami atau kepala keluarga kesal karena melihat pengeluaran/ belanja istrinya yang mencapai 100 juta. Dengan jumlah belanja yang begitu banyak, suamipun memberitahukan pada istrinya bahwa jumlah belanja tersebut sangat banyak. Diharapkan istrinya mampu untuk berbelanja lebih hemat agar keuangan tidak terlalu banyak pada pengeluaran belanja yang kemungkinan tidak menjadi kebutuhan keluarga. Pengeluaran ini diharapkan tidak terjadi lagi pada bulan-bulan berikutnya.

Tokoh 2 yang berperan sebagai seorang istri pun menyampaikan pendapatnya pada suami, bahwa pengeluaran 100 juta itu tidak ada artinya jika dibandingkan dengan hasil korupsi yang dilakukan suaminya yang mencapai 5 milyar. Menurut istrinya, pengeluaran 100 juta tidak ada apa-apanya jika dalam sebulan saja suaminya mampu menghasilkan uang 5 milyar dari tindakan korupsi.

Dari kartun ini, kita dapat melihat fenomena bahwa korupsi dan gaya hidup memiliki keterhubungan yang kuat. Gaya hidup keluarga bisa jadi salah satu pemicu keinginan untuk korupsi. Apapun kemudian alasannya, tindakan korupsi bagi Wied N dan juga bagi kita semua adalah tindakan yang harus dihindari. Katakan tidak pada korupsi adalah selogan yang wajib diikuti oleh tindakan tegas untuk menolak segala jenis praktik tindakan korupsi, dimanapun dan kapanpun.

Penutup

Kartun dalam kumpulan kartun “Katakan Tidak Pada Korupsi” adalah bentuk kegelisahan seorang kartunis Wied N dalam melihat persoalan korupsi yang melanda negeri ini tanpa ada putusnya. Hampir setiap hari media massa elektronik dan media massa cetak memberitakan adanya banyak pejabat public di ranah legislatif, eksekutif maupun yudikatif yang tertangkap tangan oleh KPK. Korupsi menjadi musuh kita bersama.

Wied N menggambarkan kegelisahan tersebut dalam kartunnya yang dicirikan wimbanya menggunakan cara pengambilan *long shot* yaitu cara pengambilan gambar tubuh manusia yang memenuhi tiga perempat tinggi panil dengan adanya ruang kosong pada bagian atas dan bagian bawah objek. Sudut pengambilan gambarnya menggunakan sudut pengambilan wajar. Dengan kartunnya, Wied N telah menghadirkan humor dan juga kritik terhadap tindak pidana korupsi. Persoalan korupsi yang dihadirkan mulai dari persoalan korupsi waktu hingga korupsi milyaran rupiah.

Kepustakaan

- Ajidarma, Seno Gumira. 2012. *Antara Tawa dan Bahaya, Kartun Dalam Politik Humor*. Jakarta :Kepustakaan Populer Gramedia.
- Setiawan, Muhammad Nashir. 2002. *Menakar Panji Koming, Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Tahun 1998*. Kompas: Jakarta.
- Wied N. 2017. *Katakan Tidak Pada Korupsi*. Denpasar.